

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN MASJID BAGI PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DAN PEMUDA DESA SIGAMA UJUNG GADING

**Magdalena<sup>1)</sup>, Anas Habibi<sup>2)</sup>, Ricka Handayani<sup>3)</sup>, Hasbi Anshori<sup>4)</sup>, Ega Putri Duana Manalu<sup>5)</sup>, Hafizah Rahma Yanti<sup>6)</sup>, Asmainun Nasution<sup>7)</sup>, Endra Yanto<sup>8)</sup>, Muhammad Iqbal<sup>9)</sup>**

<sup>1)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan,

<sup>2)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [anashabibi.ritonga@yahoo.com](mailto:anashabibi.ritonga@yahoo.com)

<sup>3)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [rickahandayani@uinsyahada.ac.id](mailto:rickahandayani@uinsyahada.ac.id)

<sup>4)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [hasbianshorihsb@gmail.com](mailto:hasbianshorihsb@gmail.com)

<sup>5)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [egaputri@uinsyahada.ac.id](mailto:egaputri@uinsyahada.ac.id)

<sup>6)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [hafizahrahmayanti874@gmail.com](mailto:hafizahrahmayanti874@gmail.com)

<sup>7)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [asmainun53@gmail.com](mailto:asmainun53@gmail.com)

<sup>8)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [endra12yanto@gmail.com](mailto:endra12yanto@gmail.com)

<sup>9)</sup>Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan, [MUHAMMADIQBAL@gmail.com](mailto:MUHAMMADIQBAL@gmail.com)

### Abstrak

Desa Sigama Ujung Gading merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Mayoritas masyarakat di Desa Sigama Ujung Gading beragama Muslim. Namun yang terlihat masjid-masjid pada desa ini mengalami kendala berupa kurangnya partisipasi masyarakat sekitar untuk mensejahterakan masjid. Hal ini terlihat dari sepinya masjid saat masuk salat dan tidak adanya kegiatan ketika hari besar islam. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ada. Metode dalam pengabdian ini yaitu dengan ceramah atau penyampaian materi dan diskusi dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pengurus masjid dibantu untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi nya msing-masing, kemudian pengurus dibantu cara merancang kegiatan baik kegiatan mingguan hingga kegiatan tahunan serta masyarakat juga diberi pemahaman tentang pentingnya keterlibatan masyarakat untuk mensejahterakan masjid begitu pula dengan pentingnya anak muda sebagai agen of change untuk mensejahterakan masjid.

**Kata Kunci:** Manajemen Masjid, Pelatihan, Sigama Ujung Gading.

### Abstract

Sigama Ujung Gading Village is located in the Padang Bolak District of North Padang Lawas Regency. The majority of the population in Sigama Ujung Gading Village is Muslim. However, it appears that the mosques in this village face challenges, such as a lack of community participation in the welfare of the mosques. This is evident from the empty mosques during prayer times and the absence of activities during Islamic holidays. Therefore, there is a need for community service activities that can assist the community in addressing these issues. The method used in this community service involves lectures or material presentations and discussions with Q&A sessions. Based on the results of this community service activity, mosque administrators were assisted in developing an organizational structure that aligns with each of their roles and functions. Additionally, the administrators were helped in planning activities, from weekly to annual events, and the community was educated on the importance of their involvement in the welfare of the

mosques. Emphasis was also placed on the role of young people as agents of change in promoting the well-being of the mosque.

**Keywords:** Mosque Management, Training, Sigama Ujung Gading.

## PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga banyak didirikan masjid di berbagai daerah. Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah bagi para jamaahnya, termasuk di setiap desa tempat masjid berdiri. Pada dasarnya, masjid adalah bangunan yang didedikasikan khusus untuk ibadah dan salat kepada Allah SWT (Nurani 2021).

Menurut janji Allah SWT, mereka yang mendirikan dan merawat masjid akan menerima ganjaran pahala. Berbagai fungsi masjid pada masa Rasulullah menegaskan betapa pentingnya perannya dalam masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai simbol kebesaran umat Islam, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang mencakup aspek sosial, pendidikan, budaya, dakwah, dan ekonomi (Ahlan 2022).

Masjid sering disebut oleh masyarakat sebagai rumah Allah SWT yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat bagi umat Muslim. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga sering digunakan untuk proses belajar mengajar pendidikan Alquran atau mengaji. Dalam sejarah perkembangan umat Muslim, masjid dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam penegakan agama Islam (Khaeriyah 2021).

Masjid dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam konteks hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan antarmanusia. Hal ini bertujuan agar kehidupan menjadi lebih baik dan masjid dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Peran masjid dalam pembangunan masyarakat selalu erat kaitannya. Dalam sejarahnya, perjalanan dakwah Rasulullah dalam membangun peradaban Islam di Madinah menjadi acuan penting dalam penggunaan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, bukan hanya sebagai tempat ibadah semata. Hal ini kontras dengan kondisi saat ini, di

mana makna masjid seringkali dipersempit seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam masyarakat yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta tidak tertutup. Dengan demikian, peran masjid dapat diperluas menjadi pusat peradaban umat Muslim, bukan hanya fokus pada kegiatan ibadah semata. Hal ini penting karena masjid mencerminkan integritas dan identitas umat Islam (Saerozi, Agus Riyadi 2023).

Meskipun zaman terus berkembang pesat, tampaknya masjid tidak terpengaruh, seolah hanya terfokus pada aktivitas umum tanpa visi untuk membangun peradaban masyarakat yang berkualitas. Hal ini mencerminkan kelalaian terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, serta aspek ekonomi dan politik (Okrisal Putra 2023).

Untuk mengembangkan, melestarikan, dan meningkatkan fungsi masjid, diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif, serta kemauan dan usaha kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, pengurus masjid, dan masyarakat (Niko Pahlevi Hentika, Suryadi 2017).

Ilmu Manajemen bertujuan untuk mengoptimalkan semua elemen manajerial, seperti sumber daya manusia, keuangan, barang, mesin, dan lainnya. Secara umum, manajemen dilakukan melalui empat fungsi utama yang dikenal dengan singkatan POAC: (1) Planning (perencanaan), (2) Organizing (pengorganisasian), (3) Actuating (pelaksanaan), dan (4) Controlling (pengendalian). Beberapa ahli menambahkan fungsi tambahan sebagai pengembangan dari empat fungsi dasar tersebut, yaitu: (1) research (penelitian), (2) staffing (penempatan personil), (3) evaluating (evaluasi), dan (4) budgeting (anggaran) (Akhsanul Huda, Syafrizal Fuady 2020).

Manajemen masjid yang efektif berperan penting dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dan

pemuda. Dengan pendekatan yang strategis, masjid dapat menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan spiritual yang mendorong partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat. Fokus utama dalam manajemen masjid adalah perencanaan yang baik, komunikasi yang efektif, pemberdayaan pemuda, dan kolaborasi dengan berbagai pihak

Mukrodi(Mukrodi 2014) menyebutkan bahwa ada lima jenis krisis yang dihadapi oleh masjid, yaitu: pertama, krisis kepengurusan; kedua, krisis keuangan; ketiga, krisis sarana dan program; keempat, krisis remaja masjid; dan kelima, krisis jamaah. Kelima krisis ini muncul karena berbagai penyebab, baik yang disadari maupun tidak, dan bisa terjadi secara perlahan atau cepat. Jika tidak segera dilakukan pemulihan yang memadai, krisis tersebut bisa berlangsung dalam jangka panjang. Banyak masjid mengalami kondisi seperti ini, termasuk masjid di Desa Sigama Ujung Gading Padang Lawas Utara.

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdampak positif terhadap pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan ini mencerminkan adanya komunikasi antara masyarakat dan aparat pemerintah. Komunikasi yang terjalin tersebut dapat mendorong pemerintah untuk membuat keputusan anggaran yang sesuai dengan prioritas dan nilai aktual masyarakat (Indriani et al. 2019).

Cohen dan Uphoff, sebagaimana dikutip oleh Siti Irene, menyatakan bahwa keterlibatan (partisipasi) masyarakat adalah proses di mana individu atau kelompok sosial serta organisasi turut berperan dalam pembuatan keputusan, perencanaan, pelaksanaan program, mendapatkan manfaat, dan mengevaluasi program secara langsung (Dwiningrum Astuti and Irene Siti 2011).

Keterlibatan masyarakat dalam usaha memakmurkan masjid sangat krusial. Keterlibatan ini meliputi partisipasi dalam kepengurusan takmir serta peran sebagai jamaah. Dalam perspektif manajemen, takmir berfungsi sebagai manajer yang menentukan kelancaran berbagai kegiatan di Masjid Sigama Ujung Gading .

Keterlibatan masyarakat Desa Sigama Ujung Gading masih Sangat lemah, hal ini terlihat dari

minim nya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan di Masjid seperti salat berjamaah maupun kegiatan masjid lainnya yang sudah ada dalam program masjid.

Salah satu faktor penyebab nya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat akan keterlibatannya dalam manajemen masjid sehingga masyarakat kurang sadar akan pengaruh partisipasi masyarakat untuk kesejahteraan masjid.

PKM ini bertujuan untuk mengembangkan program pelatihan Masjid sebagai upaya memperkuat keterlibatan masyarakat dan pemuda dalam kegiatan keagamaan, memperkuat jaringan sosial di lingkungan masjid, serta mempromosikan nilai-nilai silaturrahmi dalam masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada menghasilkan kontribusi ilmiah, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial serta keagamaan mereka.

Pelatihan ini juga menyediakan kesempatan untuk refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam repertoar seni Banjaris, sehingga memperdalam pemahaman dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan Banjaris berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Program ini melibatkan anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia dengan tujuan memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarwarga.

Melalui pelatihan manajemen masjid yang ditujukan untuk pengurus Masjid Desa Sigama Ujung Gading PadangLawas Utara, diharapkan dapat membawa perubahan yang efektif dalam menyebarluaskan dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen masjid di masyarakat. Pelatihan ini mencakup berbagai langkah, seperti menentukan wilayah dakwah masjid, mendata jamaah, merencanakan kegiatan masjid, mensosialisasikan kegiatan tersebut, dan menyusun laporan aktivitas masjid. Dalam implementasinya, manajemen masjid perlu mengikuti prinsip-prinsip penting seperti pelayanan, pemahaman, sosialisasi, dan akuntabilitas.

## METODOLOGI PENGABDIAN

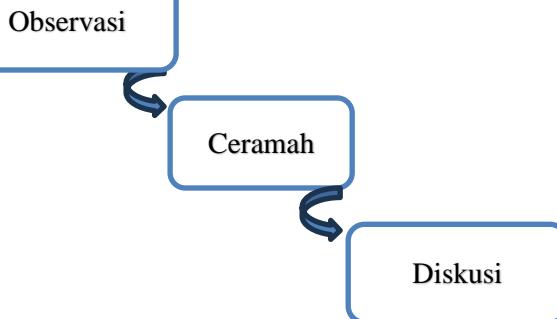
Metode pelaksanaan yang digunakan untuk memberikan materi dalam pelatihan manajemen

guna untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemuda kepada pengurus masjid Masjid Desa Sigama Ujung Gading adalah sebagai berikut: pertama, Metode Ceramah: Metode ini melibatkan penyampaian materi oleh narasumber, di mana peserta diharapkan untuk memberikan perhatian penuh dan seksama (Tambak 2014). Peserta pelatihan yang terdiri dari pengurus masjid, masyarakat dan pemuda setempat akan menerima pemaparan materi dari narasumber mengenai manajemen organisasi yang efektif dan efisien dalam upaya untuk mewujudkan visi misi dari masjid tersebut. Kedua, Metode Diskusi: Setelah pemaparan teori, sesi diskusi diadakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta menerapkan praktik dari materi yang telah dipelajari. Diskusi mencakup berbagai aspek tentang manajemen masjid serta program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masjid untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemuda Sigama Ujung Gading.

Tim pengabdian, yang terdiri dari dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta mahasiswa dari program yang sama, bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen masjid. Meskipun terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam pelatihan, setelah menganalisis permasalahan yang ada, metode yang dipilih adalah penyuluhan dan diskusi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sigama Ujung Gading Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar. 1 Pelaksanaan PKM

Tim PKM pertama-tama mendekati masyarakat

melalui observasi langsung dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa kualitas akuntabilitas masjid masih rendah. Tim PKM kemudian menganalisis masalah tersebut untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasinya.

Hasil observasi awal terhadap manajemen Masjid di Desa Sigama Ujung Gading menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen masjid serta kondisi saat ini masih kurang, 2) Program Kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Desa Sigama masih kurang 3) motivasi masyarakat dan pemuda Desa Sigama Ujung Gading masih kurang dalam mensejahteraan masjid. Untuk mengatasi masalah ini, program pengabdian ini akan menyediakan pelatihan manajemen masjid dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen masjid dalam proses operasional Pengurus Masjid Desa Sigama. Selain itu, diharapkan program ini dapat memperbaiki proses manajemen di Masjid desa Sigama. Kegiatan pengabdian ini akan fokus pada pelatihan praktis, di mana ketua dan anggota Pengurus Masjid Desa Sigama Ujung Gading akan mendapatkan pemahaman melalui pengalaman langsung dengan melakukan praktik manajemen masjid dan menciptakan program kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat .

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh moderator atau master of ceremony. Setelah acara dibuka maka selanjutnya penyampaian materi mengenai manajemen masjid oleh bapak Sarmin Siregar, S.Ag



Gambar. 3 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Materi yang disampaikan berupa dasar-dasar manajemen yang meliputi struktur organisasi, tanggungjawab pengurus dan mekanisme pengambilan keputusan. Materi selanjutnya yaitu

perencanaan kegiatan yang meliputi bagaimana cara merencanakan dan mengorganisir acara dan kegiatan termasuk penggaran dan aloksi sumberdaya

Dalam diskusi dengan peserta pelatihan, terungkap bahwa pengurus masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam pengembangan masjid. Masalah utama yang dihadapi adalah tidak adanya program kegiatan dari masjid yang mengakibatkan manajemen masjid menjadi kurang efektif serta minat masyarakat untuk kemasjid sangat kurang.

Sebagai catatan, manajemen masjid yang efektif memerlukan pengurus yang aktif dalam setiap program masjid untuk mencapai tujuan jamaah. Program masjid yang efektif akan memperjelas apa saja kegiatan rutin di masjid dan kegiatan tambahan setiap hari besar.

Untuk melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), setiap anggota pengurus perlu melaksanakan fungsi manajemen yang telah ditetapkan sebagai dasar aktivitas mereka. Dengan melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang baik, Ketua BKM Masjid Desa Sigama Ujung Gading akan lebih efektif dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid. Selain itu, penting juga untuk mengadakan rapat kerja dengan seluruh pengurus sebelum memulai setiap kegiatan.



Gambar. 4 Tanya Jawab (Diskusi)

Rapat kerja ini bertujuan untuk mempersiapkan setiap kegiatan agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Kegiatan seperti pengajian, tabligh akbar, santunan anak yatim, dan lainnya akan dikelola dengan lebih baik setelah dibahas secara menyeluruh dalam rapat tersebut. Dalam manajemen masjid, pengurus harus memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid untuk melaksanakan program kerja yang telah

disepakati dalam rapat tahunan. Ini akan mempermudah pelaksanaan kegiatan dan menghemat biaya. Selain itu, tanggung jawab dan pelaksanaan tugas masing-masing pengurus merupakan kunci penting untuk mendukung manajemen masjid yang efektif. Setiap pengurus harus melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Selama tahap pelaksanaan, kepemimpinan juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam rapat kerja.

Setelah materi disampaikan melalui ceramah, kegiatan berikutnya adalah diskusi dengan metode tanya jawab antara narasumber dan audience yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selama sesi tanya jawab yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, masyarakat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam bertanya tentang manajemen masjid yang efektif dan program kegiatan masjid yang tepat untuk menarik minat masyarakat dan pemuda setempat untuk terlibat dalam setiap kegiatan masjid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kemasjidan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral dari jamaah (pengurus, takmir, atau jamaah lainnya serta karyawan) sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Arianto 2021).

Ketika masjid ingin berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, tentunya harus ada lembaga yang mengelolanya (pengurus). Untuk mencapai kualitas manajemen yang baik, tidak mungkin jika hanya satu atau dua orang yang menangani kepengurusan masjid. Diperlukan jumlah pengurus yang memadai dengan kualitas yang cukup baik. Selanjutnya, pengurus masjid perlu menjalin kerja sama yang efektif untuk mencapai kemakmuran masjid yang diinginkan dan membina jamaah sehingga terbentuk masyarakat yang Islami. Agar pengurus dapat bekerja sama secara efisien dalam menjalankan tugas-tugas mereka, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Oleh karena itu, penerapan manajemen masjid yang baik sangatlah penting.

Dalam pelaksanaan pelatihan manajemen masjid terdapat dua permasalahan dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat maka di peroleh permasalahan dan solusi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan	Solusi
Pengurus Masjid kurang memahami tentang tugas pokok dan fungsi sebagai badan pengurus masjid (BKM)	Meningkatkan pengetahuan tentang struktur organisasi masjid serta tugasnya masing-masing agar berjalan sesuai tujuan
Pengurus masjid kurang memahami program kegiatan masjid	Adakan rapat rutin dengan pengurus masjid untuk membahas program dan kegiatan yang akan datang. Pastikan setiap pengurus memahami perannya dan tanggung jawabnya
Masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam keterlibatan di masjid	Selenggarakan acara khusus seperti bazar, pameran, atau kompetisi yang dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi.

Pelatihan manajemen masjid untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemuda memiliki tahapan-tahapan, diantaranya yaitu:

### 1. How to Image

Pada tahap ini, masyarakat diminta atau BKM untuk mengubah persepsi jamaah terhadap masjid dengan cara merancang citra masjid yang dikelola. Saat ini, banyak masjid yang berdiri megah, namun jumlah jamaah yang hadir untuk sholat berjamaah sering kali tidak sebanding dengan ukuran bangunan masjid tersebut. Situasi ini mungkin bukan hanya terjadi di beberapa masjid saja, tetapi bisa juga dianggap sebagai hal yang biasa oleh sebagian orang. Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus, lama kelamaan masjid akan semakin ditinggal oleh jamaahnya.

### 2. How to Manage

Pada tahap kedua ini, masjid perlu melaksanakan beberapa langkah manajemen, antara lain: menentukan area dakwah masjid, melakukan pendataan jamaah, merencanakan kegiatan, mensosialisasikan acara masjid, serta menyusun laporan kegiatan. Selain itu, dalam implementasinya, manajemen masjid harus berpegang pada prinsip-prinsip utama seperti: memberikan pelayanan, menyampaikan pemahaman, melakukan sosialisasi, dan mempertanggungjawabkan.

### 3. How to Make Success

Untuk mencapai tujuan manajemen masjid, tidak hanya pelayanan yang dilakukan, tetapi masjid juga harus memberikan pembinaan kepada remaja masjid serta TPA/Madrasah. Terutama kepada remaja masjid, yang sering kali mendapatkan pelatihan dan pembinaan karena mereka adalah calon pemimpin di masa depan. Selain itu, pembinaan juga diberikan kepada masyarakat umum dengan berbagai tingkat kesulitan, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Dalam kegiatan ini, terbentuklah struktur organisasi yang efektif sesuai dengan sistem manajemen masjid yang berlaku serta program kegiatan masjid baik kegiatan mingguan hingga kegiatan tahunan. Awalnya, struktur hanya terdiri dari ketua, bendahara, dan penanggung jawab harian. Namun, setelah mendapatkan arahan dan pendampingan, struktur tersebut berkembang menjadi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang mencakup: Ketua, Wakil Dewan Pembina, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bagian Ibadah, Kepala Bagian Sosial, Kepala Bagian Pelaksana Harian, Kepala Kegiatan Kemasyarakatan, Kepala Bagian Kebersihan, dan Ketua Remaja Masjid. Program kegiatan yang awalnya tidak ada namun dengan terlaksananya pelatihan ini menjadi terbentuknya kegiatan mingguan seperti pengajian setiap malam jum'at hingga program kegiatan tahunan seperti memperingati hari-hari besar agama islam.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa menilai efektivitas pelatihan melalui umpan balik peserta, analisis pencapaian tujuan dan penilaian dampak pada keterlibatan masyarakat. Kemudian tim PKM akan mengidentifikasi area untuk perbaikan dan melakukan

penyesuaian pada pelatihan berdasarkan hasil evaluasi

### Kendala Kegiatan

Tim PKM tidak menemukan masalah signifikan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Masalah yang muncul yaitu Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan di kalangan masyarakat dan pemuda desa dapat menjadi penghalang dalam memahami konsep-konsep manajemen yang kompleks, namun tim PKM mendapatkan solusi berupa Menyesuaikan materi pelatihan dengan tingkat pemahaman peserta dan menggunakan metode pembelajaran yang sederhana serta praktis dapat membantu.

### Ucapan Terimakasih

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim PKM mengucapkan Terimakasih kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Khusunya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas dukungan untuk Tim PKM. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Sigama Ujung Gading serta masyarakatnya yang telah memberi izin tim PKM untuk melakukan kegiatan ini. Terimakasih kepada seluruh Tim PKM yang telah bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pemahaman yang lebih baik bagi pengurus masjid mengenai struktur organisasi serta tugas dan fungsi masing-masing individu. Selain itu, kegiatan ini juga memperluas pengetahuan pengurus dalam merancang program-program yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masjid.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemuda mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam kesejahteraan masjid. Di samping itu, diharapkan para pemuda dapat bertindak sebagai agen perubahan yang membawa kemajuan bagi masjid dan Desa Sigama Ujung Gading.

### Saran

Saran yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian ini

yaitu untuk mengetahui bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh bagi kesejahteraan masjid. Bagi pengurus agar tetap mempelajari bagaimana manajemen masjid yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tim PKM juga memberi saran kepada masyarakat agar selalu mengikuti kegiatan masjid yang telah disusun oleh pengurus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, A. 2022. "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2 (2).
- Akhsanul Huda, Syafrizal Fuady, Muhamadi. 2020. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1 (1): 28–50.
- Arianto, Nanang. 2021. "Pelatihan Manajemen Kemasjidan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Stain Mandailing Natal." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 114–24.
- Dwiningrum Astuti and Irene Siti. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran.
- Indriani, Mirna, Nadirsyah Nadirsyah, Heru Fahlevi, and Safrida Putri. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey Pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7 (1): 111–30.
- Khaeriyah, Ery. 2021. "Fungsi Masjid Dan Peranannya Dalam Perkembangan Umat Muslim." *Web. Syekhnurjati. Ac. Id* 7.
- Mukrodi. 2014. *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Niko Pahlevi Hentika, Suryadi, Mohammad Rozikin. 2017. "Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi." *Jurnal Administrasi Public (Jap)* 2 (2): 307–8.
- Nurani, D. 2021. "Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Al-Quran Menurut Tafsir Al-Azharkarya." *Thesis*. UIN Mataram.
- Okrisal Putra, Eka. 2023. "Manajemen Masjid Dalam Mencitaptakan Masyarkat." *InstitutionL Repository*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid. 2023. "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Manajemen Dakwah, Prodi Manajmen* 11 (September): 211–38.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21 (2).